

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di MIN Bawan yang terletak di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan, dengan materi pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan yang meliputi:

1. Persiapan Pribadi

Pada dasarnya peneliti belum pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas sebelumnya serta peneliti merasa sedikit memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi peneliti akan mencoba dengan kemampuan yang ada untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tentunya tidak lepas dari adanya arahan, bimbingan dan masukan dari para observer, para guru dan dosen selaku pembimbing yang sangat membantu dalam proses persiapan dan kelancaran penelitian ini serta peneliti

juga mencari bahan-bahan bacaan sebagai informasi untuk menambah kesempurnaan dari penelitian tindakan kelas tersebut.

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

No	Hari/Tanggal	Pert/ Sikls	Alokasi Waktu	Kegiatan yang dilakukan
1.	Rabu, 26 Februari 2014	1/ I	2 x 35 menit	Menyebutkan bentuk benda, dan mendemonstrasikan gaya dapat mengubah gerak benda.
2.	Rabu, 05 Maret 2014	2/I	2 x 35 menit	Melakukan percobaan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan hasil percobaan gaya mengubah gerak benda.
3.	Rabu, 12 Maret 2014	1/II	2 x 35 menit	Mendemonstrasikan gaya dapat mengubah bentuk benda.
4.	Rabu, 19 Maret 2014	2/II	2 x 35 menit	Melakukan percobaan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan hasil percobaan gaya dapat mengubah bentuk benda.

4.1: Tabel Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

2. Persiapan Tempat Penelitian

Adapun tempat lokasi penelitian dalam hal ini adalah MIN Bawan yang terletak di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah di mana tempat peneliti mengajar.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP yang menggunakan model inkuiri.

- b) Menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- c) Menyusun Instrumen test.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Februari 2014 dengan Standar Kompetensi yaitu memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda. Kompetensi Dasar yaitu menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda. Dengan Indikator yaitu menyebutkan bentuk benda dan mendemonstrasikan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan gerak suatu benda.

a) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam, doa bersama dan menyiapkan peserta didik secara fisik maupun mental untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa dengan mengadakan tanya jawab mengarah kepada materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengemukakan 2 bentuk gaya yaitu dorongan dan tarikan dan mendemonstrasikan gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan gerak suatu benda, serta menjelaskan secara singkat mengenai pengaruh gaya terhadap gerak benda melalui model pembelajaran inkuiri.

b) Kegiatan Inti

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang 2 bentuk gaya dorongan dan tarikan dan pengaruh gaya terhadap gerak benda secara bergantian. Guru membangkitkan semangat siswa agar tertarik dalam menemukan sendiri materi yang dipelajari dengan mengajukan pertanyaan secara seksama dan berkelanjutan dari beberapa jawaban siswa sebelumnya dan memberi siswa penguatan dengan pujian bagi jawaban yang benar dan memberi pertanyaan pertanyaan lanjutan yang lebih mudah dipahami bagi pertanyaan yang sulit dijawab siswa.

Guru membimbing dan memotiva beberapa siswa maju ke depan kelas mendemonstrasikan bahwa gaya dapat mengubah gerak benda yaitu ada siswa yang mendemonstrasikan menarik dan mendorong meja kemudian ada siswa yang mendemonstrasikan membuka dan menutup pintu. Guru dan siswa saling berkomunikasi selama proses pembelajaran.

Guru menjelaskan tentang materi, mengenai beberapa materi yang belum jelas bagi siswa. Guru memberikan penjelasan secara lengkap dan jelas bagi siswa agar pemahaman siswa dapat lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dan mengadakan evaluasi dengan memberikan soal latihan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi tentang bentuk gaya dan pengaruh gaya terhadap gerak benda. Sebelum menutup pelajaran, guru menanyakan kembali apakah siswa sudah memahami materi yang dipelajari dan memberikan saran dan nasehat. Di akhir pelajaran guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

3) Hasil Observasi

a) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dapat diperoleh data tiap aspek penilaian aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1.	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran.	2
2.	Apersepsi untuk memotivasi siswa dengan tanya jawab tentang bentuk gaya	2
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	3
4.	Guru melakukan tanya jawab mengenai 2 bentuk gaya	2
5.	Guru menjelaskan tentang 2 bentuk gaya	3

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
6.	Guru melakukan tanya jawab mengenai perubahan gerak suatu benda	2
7.	Guru membimbing siswa mendemonstrasikan bahwa gaya dapat mengubah gerak benda	3
8.	Guru menjelaskan tentang gaya dapat mengubah gerak suatu benda	2
9.	Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran	3
Total skor		22
Kategori		61,1 %
Persentasi		Cukup Baik

b) Aktivitas Siswa

Motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 ini belum baik, perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan bimbingan guru masih perlu diperbaiki lagi

Tabel 4.3 : Aktivitas siswa secara individu dalam mengikuti pembelajaran siklus I pertemuan 1

Nama Siswa	Aspek yang diamati					Skor	Nilai (%)	Klasifikasi
	A	B	C	D	E			
Adella Nadya Putri	2	3	4	2	2	13	65	C
Dewi Ngesti dewani	2	3	4	2	2	13	65	C
Faiza ramadhani	2	2	4	2	2	12	60	C
Mutia Yurida	3	3	3	2	2	13	65	C
Muzalifah Khairina	2	2	4	3	2	13	65	C
Nazwa Rifki Afrida	2	2	4	3	2	13	65	C
Noorzakiyatus syifa	2	3	4	2	2	13	65	C
Rahma Alia	2	2	4	3	2	13	65	C
Raudatul Jannah	3	2	4	2	2	13	65	C
Rhida amelia	2	2	4	3	2	13	65	C
M.Akmal Ramadhan	2	4	4	2	2	14	70	B
M. Rezky Rahman	3	2	4	2	2	13	65	C
M. Aswen Sone	2	2	3	2	2	11	55	D
M. Faaig Maburur	3	2	4	3	2	14	70	B

Nama Siswa	Aspek yang diamati					Skor	Nilai (%)	Klasifikasi
	A	B	C	D	E			
M. Habibie	3	4	4	2	2	15	75	B
Said Lutfi	2	2	4	2	2	12	60	C
Shofa Aulia Rahman	2	2	4	2	2	12	60	C
Jumlah Keseluruhan							1100	
Rata-rata Persentase		64,71 %						
Kriteria		Cukup Baik						

Aspek yang diamati :

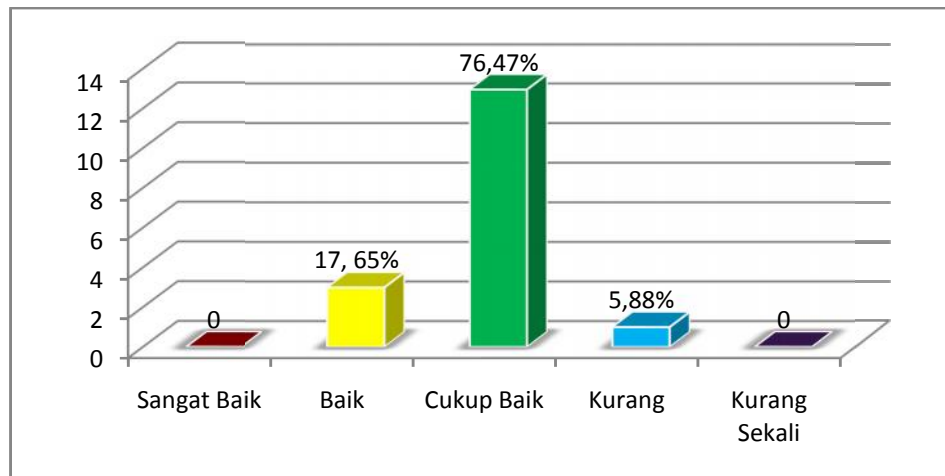
- A. = Keaktifan siswa dalam pembelajaran
- B. = menjawab pertanyaan dengan tepat (ketepatan jawaban)
- C. = memperhatikan penjelasan guru
- D. = mampu mendemonstrasikan gaya
- E. = mampu membuat kesimpulan

$$Na = \frac{\text{jlh perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 5 = 20$$

Rentang Skor	Nilai	Kriteria
80 % - 100 %	A	Sangat Baik
70% - 79 %	B	Baik
60 % - 69 %	C	Cukup Baik
41 % - 59 %	D	Kurang
< 40 %	E	Kurang Sekali

Dari data di atas dapat diuraikan pada diagram sebagai berikut :
Diagram 4.1 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1



Dari tabel 4.2 dan diagram 4.1 bahwa rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 sebesar 64,71% dengan kriteria cukup baik. Hal ini dilihat dari beberapa siswa yang masih belum aktif dan kurang paham dari model pembelajaran ini.

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila daya serap terhadap bahan pelajaran diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok oleh siswa.

Hasil belajar yang baik akan berdampak bagi perkembangan jiwa anak baik secara kognitif, afektif dan

psikomotorik. Namun setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara yang satu dengan lain.

Berdasarkan hal tersebut untuk mencapai tujuan dari pembelajaran maka perlu variasi dalam model pembelajaran di kelas agar anak tidak mengalami kebosanan dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar akan maksimal seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Nilai Evaluasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adella Nadya Putri	80	√	
2.	Dewi Ngesti dewani	55		√
3.	Faiza ramadhani	30		√
4.	Mutia Yurida	80	√	
5.	Muzalifah Khairina	50		√
6.	Nazwa Rifki Afrida	40		√
7.	Noorzakiyatus syifa	60		√
8.	Rahma Alia	60		√
9.	Raudatul Jannah	60		√
10.	Rhida Amelia	50		√
11.	M.Akmal Ramadhan	70	√	
12.	M. Rezky Rahman	60		√

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
13.	M. Aswen Sone	60		√
14.	M. Faaig Maburur	60		√
15.	M. Habibie	80	√	
16.	Said Lutfi	40		√
17.	Shofa Aulia Rahman	80	√	
Jumlah		1.015		
Rata-rata		59,70		
Ketuntasan Klasikal			29,41%	70,58%

Data di atas diperoleh dari hasil belajar siswa yang didapat dari menginterpretasikan skor mentah menjadi nilai, maka terlebih dahulu ditentukan kriteria kelulusan dengan batas-batas nilai kelulusan.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil evaluasi siswa, dapat dibuat tabel kriteria persentase kelulusan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Rentang Nilai Evaluasi Siklus I pertemuan 1

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	30 – 39	1	-	5,88
2.	40 – 49	2	-	11,76
3.	50 – 59	3	-	17,65
4.	60 – 69	6	-	35,29
5.	70 – 79	1	5,88	-
6.	80 – 89	4	23,53	-
Jumlah		17	29,41	70,58

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 dapat disajikan diagram sebagai berikut:

Diagram 4.2 : Rentang Nilai Evaluasi Siklus I Pertemuan 1

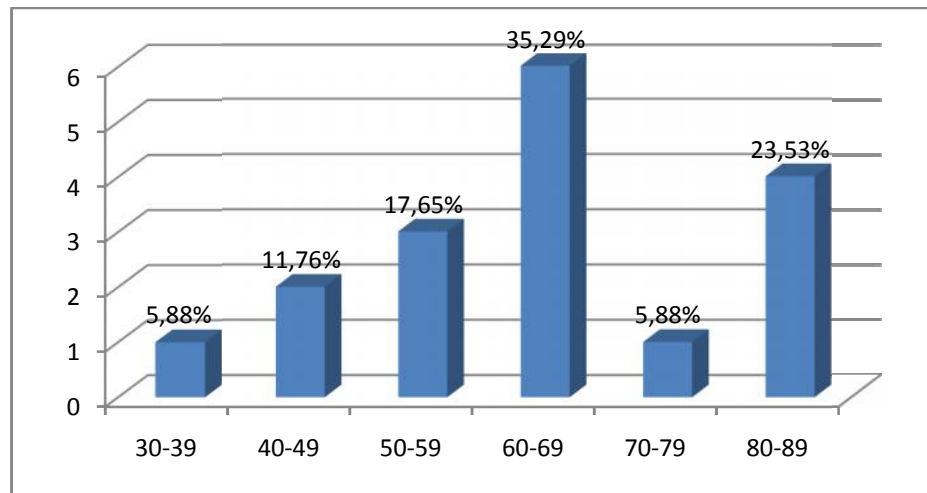
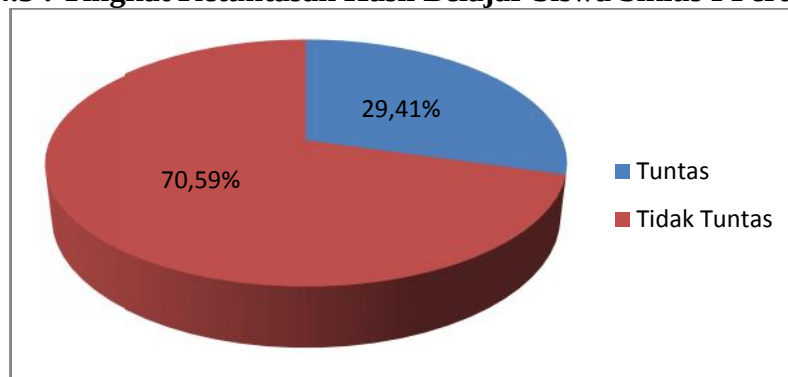


Diagram 4.3 : Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1



Berdasarkan tabel 4.5 dan diagram 4.3 diketahui bahwa tingkat ketuntasan siswa siklus I pertemuan 1 ≥ 70 sebanyak 5 orang dengan persentase 29,41 %. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

b. Pertemuan Kedua

1) Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP yang menggunakan model inkuiri.
- b. Menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- c. Menyusun Instrumen test dan LKS.
- d. Membuat alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 05 Maret 2014 dengan Standar Kompetensi yaitu memahami gaya dapat mengubah gerak atau bentuk benda. Kompetensi dasar yaitu menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak benda. Dengan indikator menyimpulkan hasil percobaan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

a) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam, berdoa bersama dan menyiapkan peserta didik secara fisik maupun mental untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa dengan mengadakan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu melalui percobaan yang akan dilaksanakan siswa akan

memberikan kesimpulan atas percobaannya dan menjelaskan kembali kesimpulan dari hasil percobaan masing-masing kelompok, serta menjelaskan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri.

b) Kegiatan Inti

Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan pendapatnya hal apa saja yang menyebabkan benda dapat bergerak. Siswa dibagi dalam 3 kelompok untuk melakukan percobaan pada masing-masing kelompok. Sebelum melakukan percobaan, guru membagikan alat dan bahan percobaan pada kelompok 1 yaitu mobil-mobilan, kelompok 2 yaitu bola tenis dan balok kayu, dan kelompok 3 yaitu mobil-mobilan, papan luncur, tiang penyangga, dan tali, serta membagikan lembar kerja siswa pada masing-masing kelompok. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah percobaan yang akan dilakukan.

Siswa melakukan percobaan dan mengamati tiap-tiap langkah kegiatan. Guru membimbing melakukan pengamatan pada masing-masing kelompok. Pada kelompok 1, siswa meletakkan mobil-mobilan di atas meja, lalu mendorongnya dari

belakang. Pada kelompok 2, siswa siswa meletakkan balok kayu di atas meja dan menggelandangkan bola di atas meja menuju ke balok kayu, dan kelompok 3, siswa meluncurkan mobil-mobilan dari papan luncur setinggi 15 cm menggunakan tali dan mendorong dengan tangan secara bergantian.

Setelah masing-masing kelompok selesai melakukan kegiatan sesuai petunjuk lalu mengamati dan mencatat hasilnya, guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil percobaannya secara bergantian dan kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan bagi hal yang belum jelas.

c) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dan mengadakan evaluasi dengan memberikan soal latihan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap percobaan yang dilakukan. Sebelum menutup pelajaran, guru menanyakan kembali apakah siswa sudah memahami pelajaran yang disampaikan serta memberikan saran dan nasehat.

a) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I

pertemuan 2 dapat diperoleh data tiap aspek penilaian aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1.	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran.	4
2.	Apersepsi untuk memotivasi siswa dengan tanya jawab tentang bentuk gaya	2
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	3
4.	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah yaitu mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda	3
5.	Guru membimbing siswa dalam merumuskan hipotesis (memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pengaruh gaya terhadap gerak benda)	2
6.	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	4
8.	Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan untuk mengamati pengaruh gaya terhadap gerak benda	4
9.	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil percobaan dalam mengumpulkan dan menganalisis data	4
10.	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	2
Total skor		28
Kategori		Baik
Persentasi		70

3) Hasil Tes Akhir Siklus I

4.7 : Tabel Nilai Tes Akhir Siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adella Nadya Putri	80	√	
2.	Dewi Ngesti dewani	66		√
3.	Faiza ramadhani	40		√
4.	Mutia Yurida	87	√	
5.	Muzalifah Khairina	70	√	
6.	Nazwa Rifki Afrida	26		√

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
7.	Noorzakiyatus syifa	60		√
8.	Rahma Alia	80	√	
9.	Raudatul Jannah	60		√
10.	Rhida Amelia	60		√
11.	M.Akmal Ramadhan	56		√
12.	M. Rezky Rahman	73	√	
13.	M. Aswen Sone	66		√
14.	M. Faaiq Mabror	60		√
15.	M. Habibie	73	√	
16.	Said Lutfi	60		√
17.	Shofa Aulia Rahman	73	√	
Jumlah		1.090		
Rata-rata		64,11		
Ketuntasan Klasikal			41,17%	58,82%

Berdasarkan tabel 4.7 hasil evaluasi siswa, dapat dibuat tabel kriteria persentase kelulusan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Rentang Nilai Evaluasi Siklus I

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	24 – 35	1	-	5,88
2.	36 – 47	1	-	5,88
3.	48 – 59	1	-	5,88
4.	60 – 71	8	-	47,06
5.	72 – 83	5	29,41	-
6.	84 – 95	1	5,88	-
Jumlah		17	41,17	58,82

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 dapat disajikan diagram sebagai berikut:

Diagram 4.4 : Rentang Nilai Evaluasi Siklus I

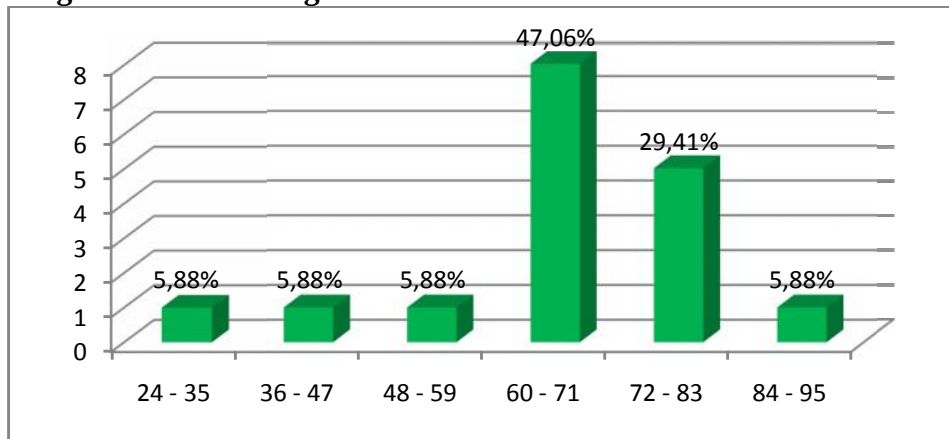
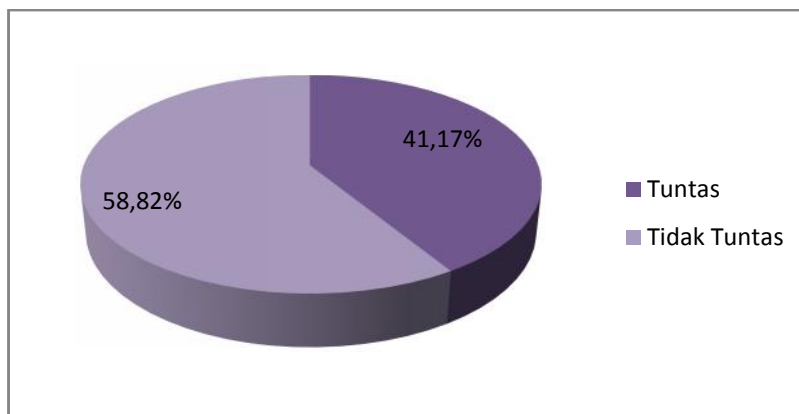


Diagram 4.5 : Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I



Berdasarkan tabel 4.8 dan diagram 4.5 diketahui bahwa tingkat ketuntasan siswa tes akhir siklus I ≥ 70 sebanyak 7 orang dengan persentase 41,17%. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

4) Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Tabel 4.9: Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
< 70	12 orang	70,59 %
≥ 70	5 orang	29,41 %

Tabel 4.10: Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

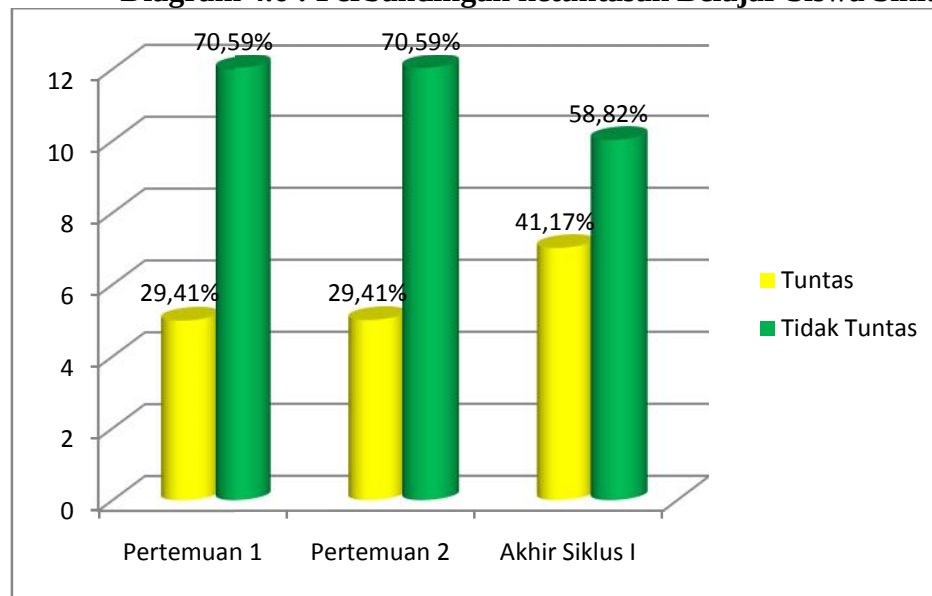
Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
< 70	12 orang	70,59 %
≥ 70	5 orang	29,41 %

Tabel 4.11: Tingkat Ketuntasan Tes Akhir Siklus I

Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
< 70	10 orang	41,17 %
≥ 70	7 orang	58,82 %

Dari ketiga tabel di atas diperjelas dengan diagram sebagai berikut :

Diagram 4.6 : Perbandingan ketuntasan Belajar Siswa Siklus I



Dari diagram 4.6 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I belum mencapai $\geq 70\%$ sehingga dapat dikatakan ketuntasan belajar belum tercapai

b) Aktivitas Siswa

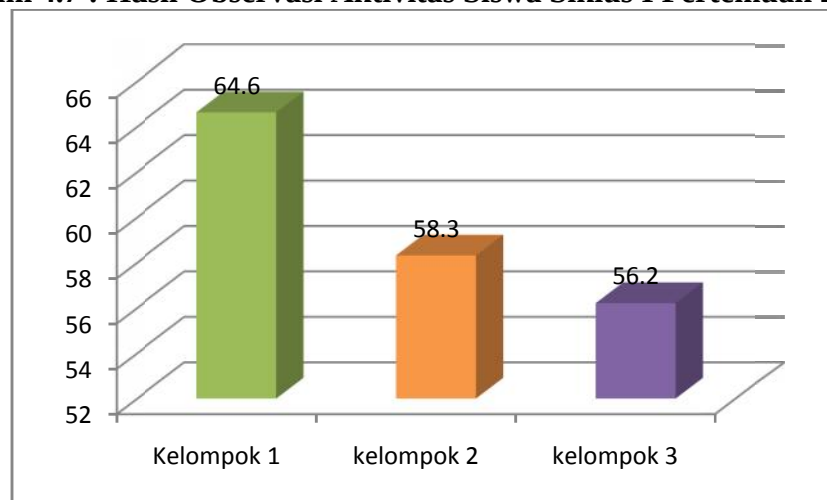
Motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 ini cukup baik, perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan bimbingan guru cukup baik dan perlu di tingkatan.

Tabel 4.12: Hasil Observasi Aktivitas siswa siklus I pertemuan 2

No	Kelompok	Skor	Nilai	Nilai LKS	Kriteria
1.	Kelompok 1	18	64,6	75	Cukup Baik
2.	Kelompok 2	16,3	58,3	75	Kurang
3.	Kelompok 3	15,7	56,2	25	Kurang
Jumlah		50	179,1	175	
Rata-rata		16,7	59,7	58,3	Cukup Baik

Dari data di atas dapat di uraikan pada diagram sebagai berikut :

Diagram 4.7 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2



Dari tabel 4.12 dan diagram 4.7 bahwa rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 sebesar 59,7% dengan kriteria Cukup aktif. Hal ini dilihat dari aktivitas belajar siswa yang cenderung diam dan kurang aktif serta masih takut mengungkapkan pendapatnya dan hanya beberapa orang siswa saja yang aktif berdiskusi.

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan kognitif yang bervariasi, yang menggambarkan perbedaan kemampuan kognitif tiap-tiap individu. Atau kemampuan yang di capai setelah proses belajar mengajar dilaksanakan.

Pencapaian hasil belajar anak dipengaruhi berbagai faktor baik internal maupun eksternal anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2, hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.13 : Nilai Evaluasi Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adella Nadya Putri	50		√
2.	Dewi Ngesti dewani	30		√
3.	Faiza ramadhani	60		√
4.	Mutia Yurida	70	√	
5.	Muzalifah Khairina	60		√
6.	Nazwa Rifki Afrida	10		√
7.	Noorzakiyatus syifa	40		√

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
8.	Rahma Alia	70	√	
9.	Raudatul Jannah	70	√	
10.	Rhida Amelia	40		√
11.	M.Akmal Ramadhan	40		√
12.	M. Rezky Rahman	70	√	
13.	M. Aswen Sone	40		√
14.	M. Faaiq Maburr	40		√
15.	M. Habibie	70	√	
16.	Said Lutfi	40		√
17.	Shofa Aulia Rahman	40		√
Jumlah		840		
Rata-rata		49,41		
Ketuntasan Klasikal			29,41%	70,59%

Data di atas diperoleh dari hasil belajar siswa yang didapat dari menginterpretasikan skor mentah menjadi nilai, maka terlebih dahulu ditentukan kriteria kelulusan dengan batas-batas nilai kelulusan.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil evaluasi siswa, dapat dibuat tabel kriteria persentase kelulusan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.14 : Rentang Nilai Evaluasi Siklus I pertemuan 2

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	10 – 20	1	-	5,88
2.	30 – 40	8	-	47,06
3.	50 – 60	3	-	17,65
4.	70 – 80	5	29,41	-
Jumlah		17	29,41	70,59

Berdasarkan tabel 4.13 dan 4.14 dapat disajikan diagram sebagai berikut :

Diagram 4.8 : Rentang Nilai Evaluasi Siklus I Pertemuan 2

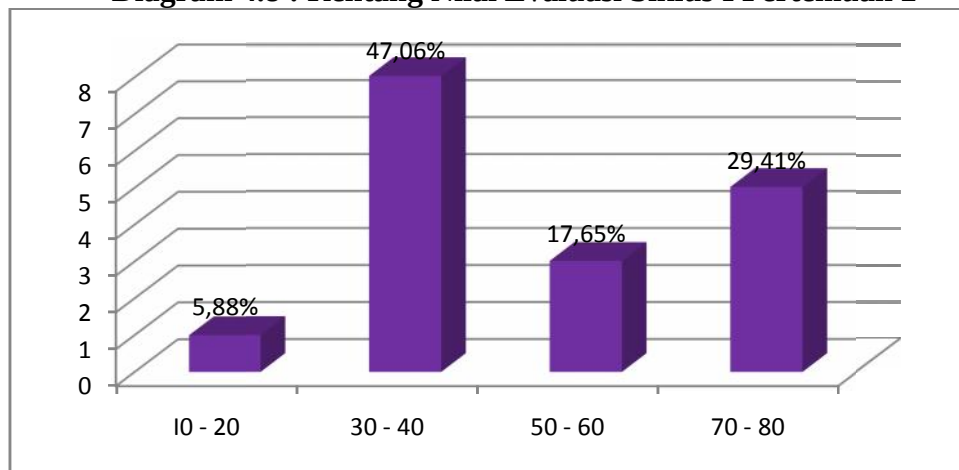
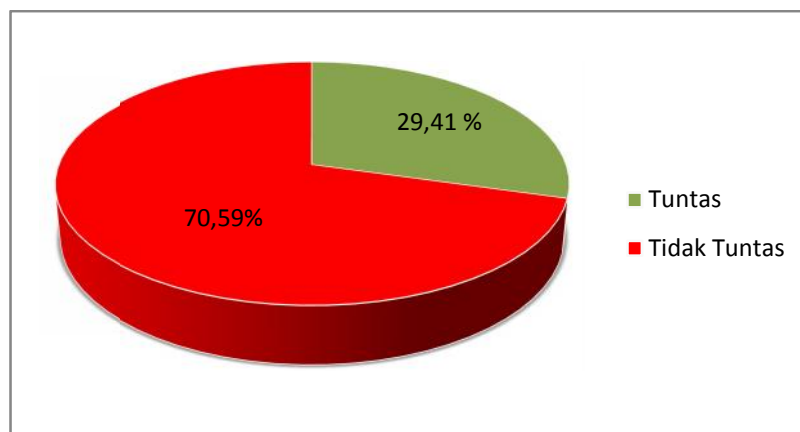


Diagram 4.9 : Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2



Berdasarkan tabel 4.14 dan diagram 4.9 diketahui bahwa tingkat ketuntasan siswa siklus I pertemuan 2 ≥ 70 sebanyak 5 orang dengan persentase 29,41 %.sedangkan yang ≤ 70 adanya 12 orang, Dengan demikian ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

5) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa masih rendah yaitu rata-rata persentase siswa pertemuan 1 sebesar 64,71% dengan kriteria Cukup Baik, dan pada pertemuan 2 menurun sebesar 59,7% dengan kriteria Cukup Baik, dapat dilihat dari aspek keberanian siswa merumuskan hipotesis, kurang aktifnya siswa dalam berdiskusi yang hanya didominasi oleh siswa yang pandai dan siswa kurang mampu menyimpulkan pelajaran dengan tepat.

Berkaitan dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada Siklus I, bahwa rata-rata keterampilan (aktivitas) guru berdasarkan hasil pengamatan observer pada pertemuan 1 sebesar 61,1% dengan kriteria Cukup Baik dan pada pertemuan 2 sebesar 70 % dengan kriteria Baik.

Kelemahan guru selama proses pembelajaran pada siklus I adalah dalam pengembangan materi pembelajaran serta mengelola waktu dengan efisien. Sedangkan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri sudah cukup mencapai target, namun harus terus ditingkatkan lagi agar mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat mengelola waktu dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan temuan di atas, persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang tuntas pada pertemuan 1 siswa yang tuntas sebesar 29,41%

dan siswa yang tidak tuntas sebesar 70,59%. Pada pertemuan 2, sama dengan pertemuan 1 siswa yang tuntas sebesar 29,41% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 70,59% dan pada tes akhir siklus siswa yang tuntas sebesar 41,17% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 58,82%. Dalam hal ini siswa belum menguasai konsep dengan baik, dan secara keseluruhan materi yang diajarkan terlalu banyak dan tidak dapat dikuasai siswa secara keseluruhan sehingga siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal. Berdasarkan temuan ini, penelitian pada siklus I dinyatakan belum berhasil oleh peneliti perlu melakukan perbaikan melalui siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP yang menggunakan model inkuiri.
- b) Menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- c) Menyusun Instrumen test.
- d) Menyiapkan alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Maret 2014 dengan Standar Kompetensi yaitu memahami gaya dapat

mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda. Kompetensi Dasar yaitu menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda. Dengan Indikator yaitu mendemonstrasikan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan bentuk suatu benda.

a) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam, berdoa bersama dan menyiapkan peserta didik secara fisik maupun mental untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa dengan mengadakan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengemukakan 2 bentuk gaya yaitu dorongan dan tarikan dan mendemonstrasikan gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan bentuk suatu benda, serta menjelaskan secara singkat mengenai pengaruh gaya terhadap gerak benda melalui model pembelajaran inkuiri.

b) Kegiatan Inti

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai benda yang dapat berubah bentuk saat diberikan berbagai gaya secara bergantian. Guru membangkitkan semangat siswa agar

tertarik dalam menemukan sendiri materi yang dipelajari dengan mengajukan pertanyaan secara seksama dan berkelanjutan dari beberapa jawaban siswa sebelumnya dan memberi siswa penguatan dengan pujian bagi jawaban yang benar dan memberi pertanyaan pertanyaan lanjutan yang lebih mudah dipahami bagi pertanyaan yang sulit dijawab siswa.

Guru membimbing semua siswa secara bersama-sama kehalaman depan kelas yang telah disediakan pasir dan tanah kemudian mengubah menjadi berbagai bentuk yang diinginkan masing-masing siswa. Kemudian guru menanyakan kepada beberapa siswa tentang bentuk yang dapat dihasilkan dengan gaya yang diberikan tangan, dan termasuk ke dalam bentuk gaya dorongan atau tarikan pada saat mengubah gumpalan tanah dan pasir menjadi berbagai macam bentuk.

Guru menjelaskan tentang materi, mengenai beberapa materi yang belum jelas bagi siswa. Guru memberikan penjelasan secara lengkap dan jelas bagi siswa agar pemahaman siswa dapat lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dan mengadakan evaluasi dengan memberikan soal latihan untuk

mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda. Sebelum menutup pelajaran, guru menanyakan kembali apakah siswa sudah memahami materi yang dipelajari dan memberikan saran dan nasehat. Di akhir pelajaran guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

3. Hasil Observasi

a) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dapat diperoleh data tiap aspek penilaian aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 4.15 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1.	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran.	3
2.	Apersepsi untuk memotivasi siswa dengan tanya jawab tentang bentuk gaya	4
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	4
4.	Guru melakukan tanya jawab mengenai perubahan bentuk suatu benda	4
5.	Guru membimbing siswa mendemonstrasikan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda	4
6.	Guru menjelaskan tentang gaya dapat mengubah bentuk suatu benda	4
7.	Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran	4
Total skor		27
Kategori		96,43%
Persentasi		Sangat Baik

b) Aktivitas Siswa

Motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 ini cukup baik, perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan bimbingan guru sudah baik dan lancar.

Tabel 4.16 : Aktivitas siswa secara individu dalam mengikuti pembelajaran siklus II pertemuan 1

Nama Siswa	Aspek yang diamati					Skor	Nilai (%)	Klasifikasi
	A	B	C	D	E			
Adella Nadya Putri	3	3	4	3	3	16	80	A
Dewi Ngesti Dewani	2	3	4	3	3	15	75	B
Faiza Ramadhani	2	3	4	3	3	15	75	B
Mutia Yurida	4	4	3	4	4	19	95	A
Muzalifah Khairina	3	3	4	4	3	17	85	A
Nazwa Rifki Afrida	3	3	4	3	3	16	80	A
Noorzakiyatus Syifa	4	3	4	3	4	18	90	A
Rahma Alia	3	3	4	3	3	16	80	A
Raudatul Jannah	3	3	4	3	3	16	80	A
Rhida Amelia	3	3	4	4	3	17	85	A
M.Akmal Ramadhan	3	4	4	3	3	17	85	A
M. Rezky Rahman	3	3	4	3	3	16	80	A
M. Aswen Sone	3	3	4	3	3	16	80	A
M. Faaq Mabrur	4	4	4	4	3	19	95	A
M. Habibie	4	4	4	4	4	20	100	A
Said Lutfi	3	3	4	3	3	16	80	A
Shofa Aulia Rahman	3	3	4	3	3	16	80	A
Jumlah Keseluruhan							1.425	
Rata-rata Persentase	83,82							
Kriteria	Sangat Baik							

Aspek yang diamati :

A. = Keaktifan siswa dalam pembelajaran

B. = menjawab pertanyaan dengan tepat (ketepatan jawaban)

C. = memperhatikan penjelasan guru

D. = mampu mendemonstrasikan gaya

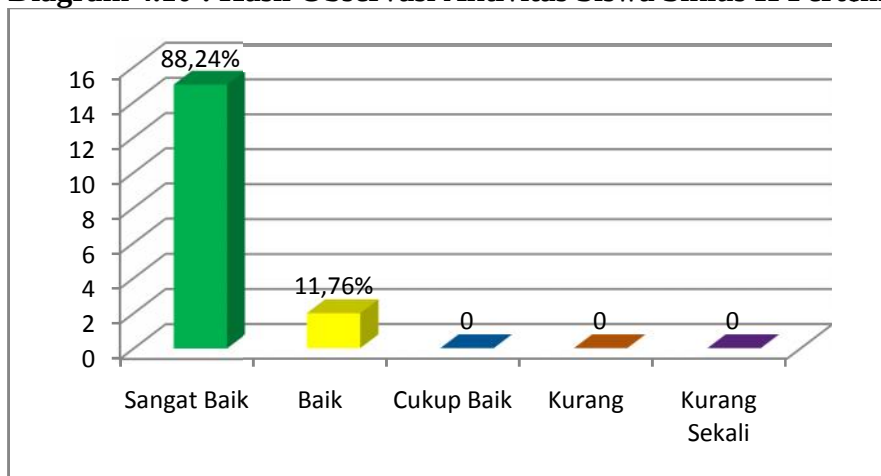
E. = mampu membuat kesimpulan

Skor maksimal = $4 \times 5 = 20$

Rentang Skor	Nilai	Kriteria
80 % - 100 %	A	Sangat Baik
70% - 79 %	B	Baik
60 % - 69 %	C	Cukup Baik
41 % - 59 %	D	Kurang
< 40 %	E	Kurang Sekali

Dari data di atas dapat diuraikan pada diagram sebagai berikut :

Diagram 4.10 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1



Dari tabel 4.16 dan diagram 4.10 bahwa rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan 1 sebesar 83,82% dengan kriteria Sangat Baik. Hal ini dilihat dari aktivitas belajar siswa yang aktif dalam pembelajaran dengan memperhatikan bimbingan dari guru.

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah hasil atau kemampuan yang dicapai setelah melakukan belajar dalam sebuah proses pembelajaran, baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1, hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.17 : Nilai Evaluasi Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adella Nadya Putri	40		√
2.	Dewi Ngesti dewani	50		√
3.	Faiza ramadhani	50		√
4.	Mutia Yurida	100	√	
5.	Muzalifah Khairina	80	√	
6.	Nazwa Rifki Afrida	70	√	
7.	Noorzakiyatus syifa	80	√	
8.	Rahma Alia	100	√	
9.	Raudatul Jannah	70	√	
10.	Rhida Amelia	70	√	
11.	M.Akmal Ramadhan	70	√	
12.	M. Rezky Rahman	70	√	
13.	M. Aswen Sone	70	√	
14.	M. Faaig Mabror	70	√	
15.	M. Habibie	70	√	
16.	Said Lutfi	70	√	
17.	Shofa Aulia Rahman	70	√	
Jumlah		1.130		
Rata-rata		66,47		
Ketuntasan Klasikal			82,35%	17,65%

Berdasarkan tabel 4.17 hasil evaluasi siswa, dapat dibuat tabel kriteria persentase kelulusan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.18 : Rentang Nilai Evaluasi Siklus II pertemuan 1

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	40 – 49	1	-	5,88
2.	50 – 59	2	-	11,76
3.	60 – 69	0	-	-
4.	70 – 79	10	58,82	-
5.	80 – 89	2	11,76	-
6.	90 – 100	2	11,76	-
Jumlah		17	82,35	17,65

Berdasarkan tabel 4.17 dan 4.18 dapat disajikan diagram sebagai berikut :

Diagram 4.11 : Rentang Nilai Evaluasi Siklus II Pertemuan 1

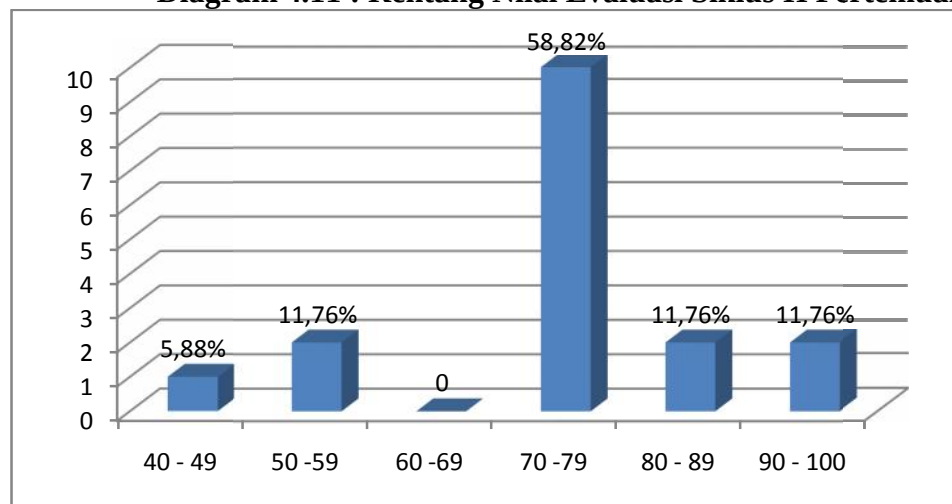
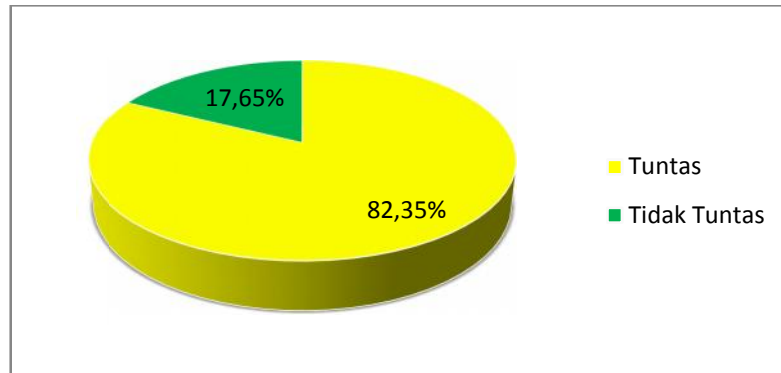


Diagram 4.12 : Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1



Berdasarkan tabel 4.18 dan diagram 4.12 diketahui bahwa tingkat ketuntasan siswa siklus II pertemuan 1 ≥ 70 sebanyak 14 orang dengan persentase 82,35 %. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai namun belum mencapai ketuntasan 100%.

b. Pertemuan Kedua

1) Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP yang menggunakan model inkuiri.
- b) Menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- c) Menyusun instrumen test dan LKS.
- d) Menbuat alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Maret 2014 dengan Standar Kompetensi yaitu memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk benda. Kompetensi dasar yaitu

mengubah gerak dan / atau bentuk benda. Kompetensi dasar yaitu menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk benda dengan indikator menyimpulkan hasil percobaan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

a) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam, berdoa bersama dan menyiapkan peserta didik secara fisik maupun mental untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa dengan mengadakan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu melalui percobaan yang akan dilaksanakan siswa akan memberikan kesimpulan atas percobaannya dan menjelaskan kembali kesimpulan dari hasil percobaan masing-masing kelompok, serta menjelaskan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri.

b) Kegiatan Inti

Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan pendapatnya hal apa saja yang menyebabkan benda dapat berubah bentuk. Siswa dibagi dalam 3

kelompok untuk melakukan percobaan pada masing-masing kelompok. Sebelum melakukan percobaan, guru membagikan alat dan bahan percobaan pada kelompok 1 yaitu karet gelang dan lilin mainan (plastisin), kelompok 2 yaitu lilin mainan (plastisin), Pegas, dan Balon Karet dan kelompok 3 yaitu lilin mainan (plastisin), serta membagikan lembar kerja siswa pada masing-masing kelompok. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah percobaan yang akan dilakukan.

Siswa melakukan percobaan dan mengamati tiap-tiap langkah kegiatan. Guru membimbing melakukan pengamatan pada masing-masing kelompok. Pada kelompok 1, siswa membuat bermacam-macam benda dari plastisin dan karet gelang. Pada kelompok 2, siswa melakukan percobaan dengan menekan plastisin pada tangan, menarik pegas dan meniup balon karet, dan kelompok 3, siswa membentuk plastisin menjadi bola dan menjatuhkannya ke lantai dan mengamati perubahan bentuknya.

Setelah masing-masing kelompok selesai melakukan pengamatan dan mencatat hasilnya, guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil percobaannya secara bergantian dan kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan bagi hal yang belum jelas.

c) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dan mengadakan evaluasi dengan memberikan soal latihan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap percobaan yang dilakukan. Sebelum menutup pelajaran, guru menanyakan kembali apakah siswa sudah memahami pelajaran yang disampaikan serta memberikan saran dan nasehat.

3) Hasil Observasi

a) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 dapat diperoleh data tiap aspek penilaian aktivitas guru sebagai berikut :

Tabel 4.19 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1.	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran.	4
2.	Apersepsi untuk memotivasi siswa dengan tanya jawab tentang bentuk gaya	3
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	4
4.	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah yaitu mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda	3
5.	Guru membimbing siswa dalam merumuskan hipotesis (memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pengaruh gaya terhadap bentuk benda)	3
6.	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	4

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
8.	Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan untuk mengamati pengaruh gaya terhadap bentuk benda	4
9.	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil percobaan dalam mengumpulkan dan menganalisis data	4
10.	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	4
Total skor		33
Kategori		Sangat Baik
Persentasi		82,5 %

4) Hasil Tes Akhir Siklus II

4.20 : Tabel Nilai Tes Akhir Siklus II

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adella Nadya Putri	73	√	
2.	Dewi Ngesti dewani	87	√	
3.	Faiza ramadhani	73	√	
4.	Mutia Yurida	87	√	
5.	Muzalifah Khairina	87	√	
6.	Nazwa Rifki Afrida	87	√	
7.	Noorzakiyatus syifa	87	√	
8.	Rahma Alia	87	√	
9.	Raudatul Jannah	87	√	
10.	Rhida Amelia	93	√	
11.	M.Akmal Ramadhan	87	√	
12.	M. Rezky Rahman	87	√	
13.	M. Aswen Sone	87	√	
14.	M. Faaiq Maburur	93	√	
15.	M. Habibie	87	√	
16.	Said Lutfi	87	√	
17.	Shofa Aulia Rahman	87	√	
Jumlah		1.463		
Rata-rata		86,06		
Ketuntasan Klasikal			100%	

Berdasarkan tabel 4.20 hasil evaluasi siswa, dapat dibuat tabel kriteria persentase kelulusan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.21 : Rentang Nilai Evaluasi Siklus II

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	70 – 79	2	11,76	-
2.	80 – 89	13	76,47	-
3.	90 – 100	2	11,76	-
Jumlah		17	100	-

Berdasarkan tabel 4.20 dan 4.21 dapat disajikan diagram sebagai berikut :

Diagram 4.13 :Rentang Nilai Evaluasi Siklus II

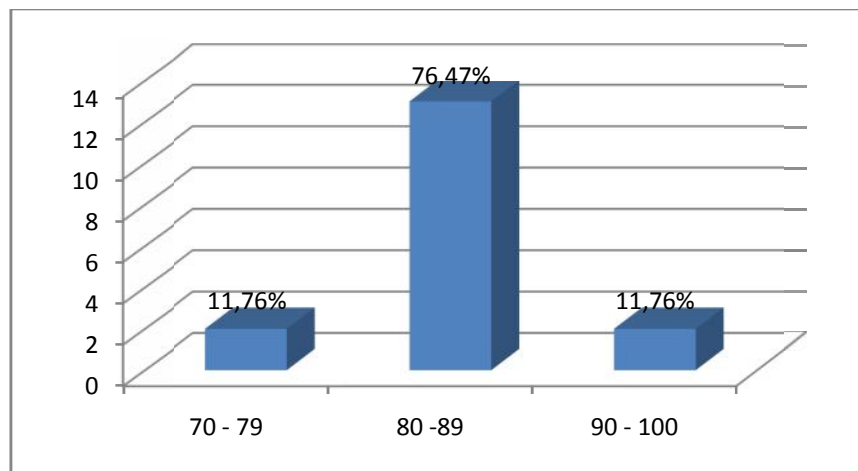
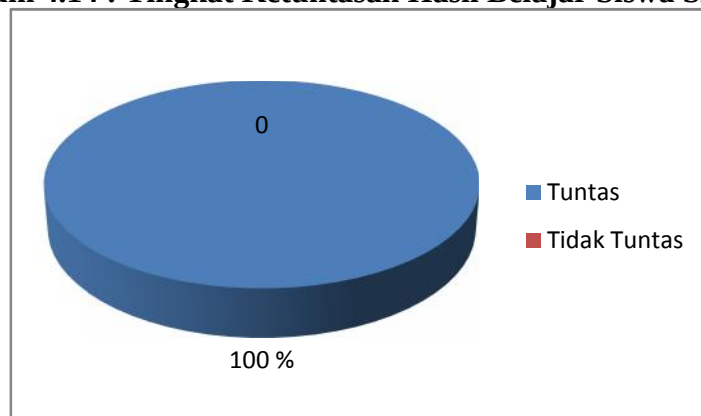


Diagram 4.14 : Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel 4.21 dan diagram 4.14 diketahui bahwa tingkat ketuntasan siswa tes akhir siklus II ≥ 70 sebanyak 17 orang dengan persentase 100%. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai.

5) Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4.22: Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
< 70	3 orang	17,65 %
≥ 70	14 orang	82,35%

Tabel 4.23: Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

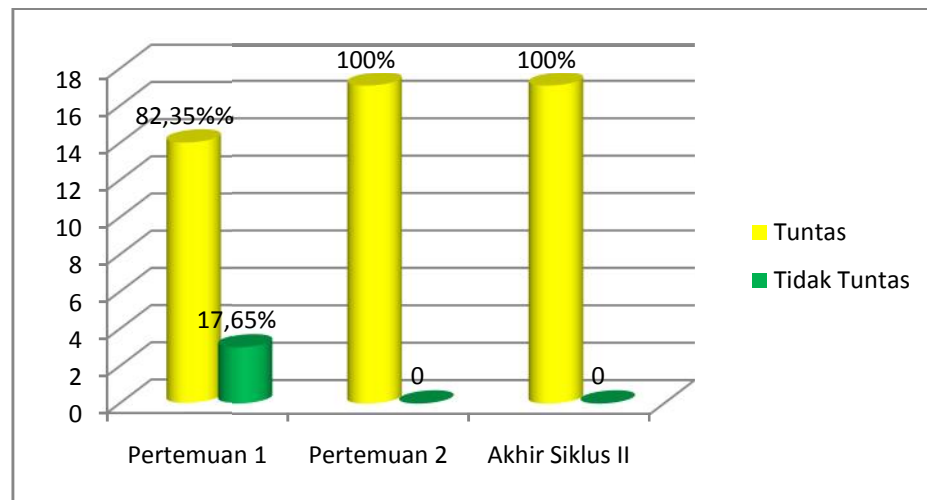
Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
< 70	0	0
≥ 70	17 orang	100 %

Tabel 4.24: Tingkat Ketuntasan Tes Akhir Siklus II

Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
< 70	0	0
≥ 70	17 orang	100 %

Dari ketiga tabel di atas diperjelas dengan diagram sebagai berikut :

Diagram 4.15 : Perbandingan ketuntasan Belajar Siswa Siklus II



Dari diagram 4.15 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus II mencapai $\geq 70\%$ sehingga dapat dikatakan ketuntasan belajar tercapai.

b) Aktivitas Siswa

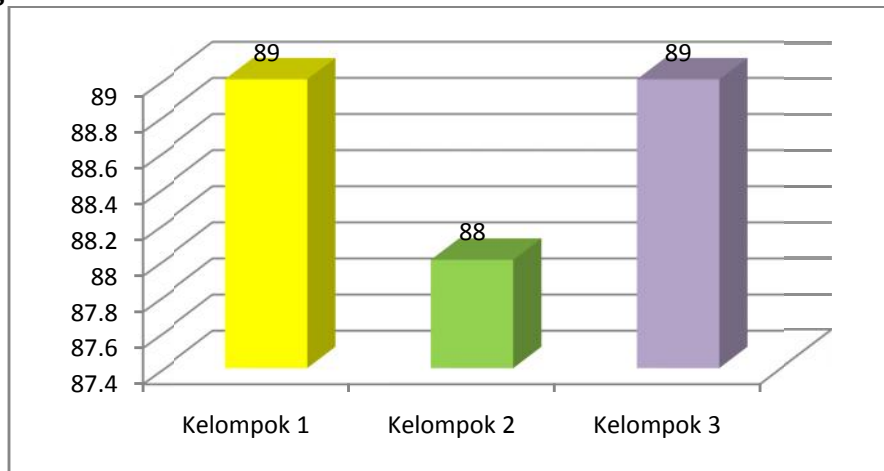
Motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 ini Sangat baik, perhatian siswa, keaktifan dan tanggapan siswa terhadap penjelasan guru dan bimbingan guru Sangat baik.

Tabel 4.25 : Hasil Observasi Aktivitas siswa siklus II pertemuan 2

No	Kelompok	Skor	Nilai	Nilai LKS	Kriteria
1.	Kelompok 1	24,8	89	80	Sangat Baik
2.	Kelompok 2	24,6	88	80	Sangat Baik
3.	Kelompok 3	25	89	80	Sangat Baik
Jumlah		74,4	266	240	
Rata-rata		24,8	88,67	80	Sangat Baik

Dari data di atas dapat diuraikan pada diagram sebagai berikut :

Diagram 4.16 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2



Dari tabel 4.25 dan diagram 4.16 bahwa rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan 2 sebesar 88,67 % dengan kriteria Sangat Baik. Hal ini dilihat dari aktivitas belajar siswa yang aktif menyampaikan pendapatnya dan dalam berdiskusi pada masing-masing kelompok.

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan kognitif yang bervariasi, yang menggambarkan perbedaan kemampuan kognitif tiap-tiap individu.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2, hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.26: Nilai Evaluasi Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adella Nadya Putri	90	√	
2.	Dewi Ngesti Dewani	90	√	
3.	Faiza Ramadhani	80	√	
4.	Mutia Yurida	100	√	
5.	Muzalifah Khairina	100	√	
6.	Nazwa Rifki Afrida	80	√	
7.	Noorzakiyatus Syifa	90	√	
8.	Rahma Alia	90	√	
9.	Raudatul Jannah	100	√	
10.	Rhida Amelia	90	√	
11.	M.Akmal Ramadhan	90	√	
12.	M. Rezky Rahman	70	√	
13.	M. Aswen Sone	90	√	
14.	M. Faaq Mabur	100	√	
15.	M. Habibie	100	√	
16.	Said Lutfi	70	√	
17.	Shofa Aulia Rahman	80	√	
Jumlah		1.510		
Rata-rata		88,82		
Ketuntasan Klasikal			100 %	

Berdasarkan tabel 4.26 hasil evaluasi siswa, dapat dibuat tabel kriteria persentase kelulusan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.27 : Rentang Nilai Evaluasi Siklus II pertemuan 2

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan (%)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	70 – 79	2	11,76	-
2.	80 – 89	3	17,65	-
3.	90 – 100	12	70,59	-
Jumlah		17	100	-

Berdasarkan tabel 4.26 dan 4.27 dapat disajikan diagram sebagai berikut :

Diagram 4.17 : Rentang Nilai Evaluasi Siklus II Pertemuan 2

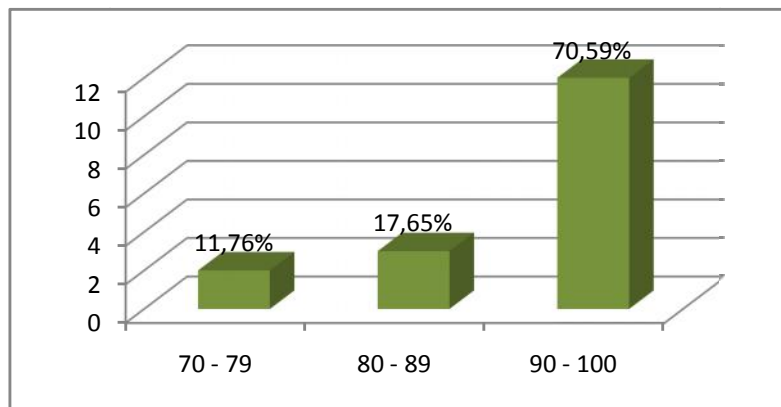
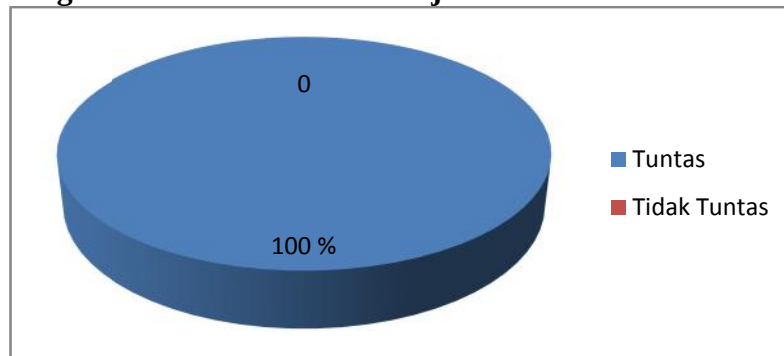


Diagram 4.18 :Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2



Berdasarkan tabel 4.27 dan diagram 4.18 diketahui bahwa tingkat ketuntasan siswa siklus II pertemuan 2 ≥ 70 sebanyak 17 orang dengan persentase 100 %. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai.

6) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II aktivitas siswa telah mengalami peningkatan, pada pertemuan 1 sebesar 83,82% dan pada

pertemuan 2 sebesar 88,67. Hal ini menandakan siswa sudah sangat aktif dan memahami model yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II, pada pertemuan 1 sebesar 96,43% dan pada pertemuan 2 sebesar 82,5%. Selama proses pembelajaran siklus II guru dalam pengembangan dan dan pengorganisasian materi pembelajaran serta mengelola kelas dan waktu pembelajaran sudah baik, dan terlebih pada penerapan model inkuiri sesuai dengan target yang diharapkan.

Berdasarkan temuan di atas, persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 100% dengan nilai rata-rata sebesar 66,47 pada pertemuan 1 (pertama) 88,82 pada pertemuan 2, dan 86,06 pada tes akhir siklus II, sudah melebihi dari indikator ketuntasan klasikal yang ditentukan peneliti yaitu $\geq 70\%$. Berdasarkan temuan ini, penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil dengan baik.

D. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Peranan seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Apalagi untuk siswa sekolah dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain. Keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, maupun strategi dalam proses pengelolaan dalam pembelajaran di kelas, yang dapat mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa. Guru

berupaya agar siswa lebih termotivasi lagi dalam kegiatan pembelajaran sehingga mengalami peningkatan baik dari segi aktivitas maupun hasil belajarnya. Dengan pemberian motivasi oleh guru maka siswa akan lebih semangat dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dengan pemberian hadiah/reward kepada siswa atau kelompok yang aktif, tekun dan bekerja sama yang baik serta mampu aktif selama kegiatan berlangsung. Motivasi sangat penting diberikan agar menimbulkan semangat belajar bagi anak dan menjadikan mereka lebih bergairah lagi dalam kegiatan pembelajaran.

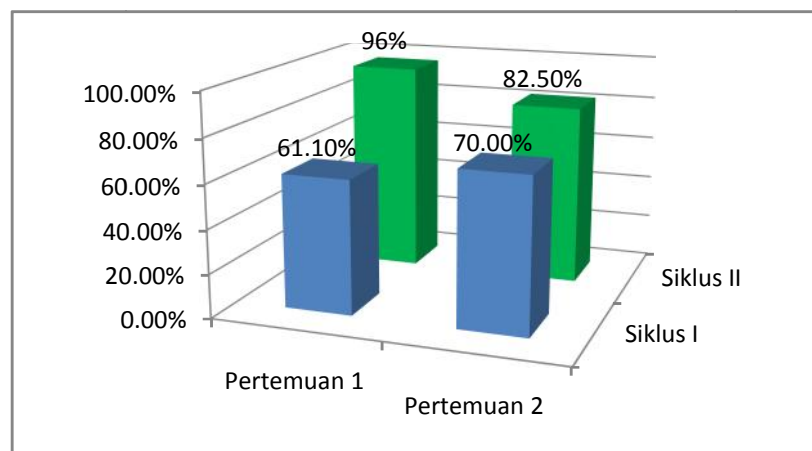
Guru professional seharusnya memiliki jiwa yang mendidik, membimbing, membina dan melatih serta memberi keteladanan bagi anak didiknya. Ki Hajar Dewantara merumuskan profesi guru sebagai teladan dalam memberi motivasi dengan 3 ungkapan yaitu: (1) Di belakang memberi contoh dan teladan (2) di tengah membangkitkan daya dan kekuatan (3) di belakang memberikan motivasi dan semangat. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yaitu inkuiri.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I pada pertemuan 1 dengan rata-rata persentase sebesar 61,1% dan pada pertemuan 2 dengan rata-rata persentase 70%. Hal ini karena guru kurang mampu memotivasi siswa dalam kegiatan tanya jawab, sehingga masih banyak siswa yang takut dalam mengemukakan pendapatnya, dan siswa cenderung pasif dalam

proses pembelajaran. Selain itu, guru juga kurang mampu membimbing siswa berfikir kritis dalam merumuskan hipotesis.

Setelah dilaksanakan siklus II, rata-rata persentase aktivitas guru mengalami peningkatan di kedua pertemuannya. Pada pertemuan 1 rata-rata persentase sebesar 96,43% dan pada pertemuan 2 rata-rata persentase sebesar 82,5%. Dalam hal ini guru sudah mampu memperbaiki beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I seperti guru sudah mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan baik, sehingga siswa menjadi aktif, mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik dan guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan yang memberikan arahan pada siswa dalam proses pembelajaran.

Diagram 4.19 : Perbandingan observasi aktivitas guru Siklus I dan Siklus II



Dari data di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat merubah pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Peranan seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama yaitu pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang Menggunakan model inquri akan membuat kondisi belajar menyenangkan dan gembira karena anak akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mendapat pengalaman yang nyata. Untuk itu diperlukan guru yang aktif dan kreatif sehingga pembelajaran akan bermakna dan dapat dipahami oleh siswa. Demikian juga pengelolaan kelas harus bisa diatur agar efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Penciptaan suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal.

Dengan demikian hasil pemaparan tentang aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan pengelolaan kelas dapat meningkat.

2. Aktivitas Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Peningkatan dari segi aktivitas siswa ini disebabkan oleh faktor dari aktivitas-aktivitas guru, ketepatan guru dalam menerapkan model inquiry dipengaruhi oleh aspek minat siswa, motivasi serta model pembelajaran yang menarik siswa sehingga menjadikan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dan menggembirakan. Model pembelajaran merupakan salah satu cara guru agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan menggali keaktifan siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran maka akan terlihat kemampuan dan minat siswa terutama dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor anak. Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran sangat berpengaruh dalam menarik minat anak. Salah satunya dengan menemukan (Inkuiri) merupakan pengetahuan dan keterampilan yang

diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri.

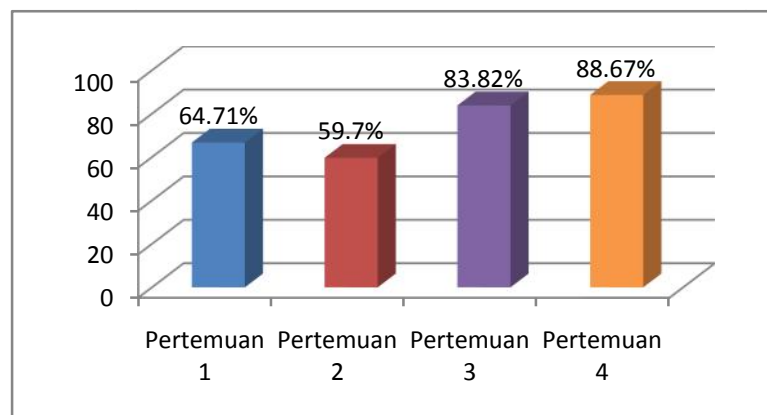
Model pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri temuannya dengan percaya diri. Ada beberapa hal yang merupakan ciri utama dari model inkuiri adalah (1) menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan (siswa sebagai subjek belajar), (2) seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, (3) mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis.

Melalui model pembelajaran inkuiri diharapkan anak akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terbaik secara kognitif, motorik maupun psikomotor dan terdapat unsur menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pelajaran, meningkatkan motivasi serta keberanian dan kerjasama dalam kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri meliputi keterampilan sosial, keterampilan perilaku berkarakter, psikomotor dan keterlaksanaan pembelajaran. Semua parameter diukur melalui lembar pengamatan yang telah ditetapkan. Keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan terutama pada parameter komunikasi dan bertanya. Hal ini dapat terjadi karena siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebayanya yang lebih mampu. Karena dalam pendekatan

inkuri didalamnya terdapat pembelajaran kelompok dengan pembelajaran kelompok inilah siswa dengan mudah dapat berinteraksi dengan teman sebayanya.

Hasil penelitian siklus I dan siklus II pada aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata persentase 64,71%, pertemuan 2 dengan rata-rata persentase 59,7%. Dan meningkat pada siklus II pertemuan 1 dengan rata-rata persentase 83,82%, pertemuan 2 dengan rata-rata persentase 88,67%.

Diagram 4.20 : Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II



Hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dan dalam melakukan percobaan. Siswa sulit dan cenderung takut dalam mengemukakan pendapatnya dalam tanya jawab yang dilakukan guru, serta kurang termotivasinya siswa dalam belajar, menjawab

pertanyaan, maupun dalam melakukan percobaan. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan hakikat pribadi anak didik sebagai subjek belajar.

Setelah dilaksanakan siklus II, rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapatnya, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dalam melakukan percobaan serta mampu berkonsentrasi dengan baik dalam pembelajaran. Seseorang dapat mengembangkan kemampuan berkonsentrasi dengan baik dengan cara berminat kepada pelajaran tersebut dan menyenangi pembelajaran yang diajarkan. Dengan itu siswa dapat belajar dengan baik dan dapat melakukan pengamatan, dan menemukan dengan pengalaman sendiri, sehingga siswa lebih mudah memahami suatu pembelajaran.

Secara garis besar dengan model pembelajaran inquiry sangat membantu anak dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan anak dalam meningkatkan hasil belajar anak dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan sehingga semua anak bisa menerima materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari peningkatan dari aktivitas anak dan hasil belajar anak serta karakter yang terbentuk selama proses belajar mengajar berlangsung.

3. Hasil Belajar

Proses pembelajaran mengandung dua unsur penting yaitu proses dan hasil belajar. Proses adalah kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah berupa kemampuan-

kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Salah satunya tes formatif yaitu penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, maka didapatkan data hasil belajar siswa siklus I pada pertemuan 1 dengan rata-rata hasil belajar 59,70. Pada pertemuan 2 sebesar 49,41 dan pada tes akhir siklus I sebesar 64,11. Hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan reaksi siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pemahaman siswa dalam setiap pembelajaran berbeda-beda hal ini disebabkan berbagai faktor baik internal maupun eksternal siswa pada saat proses evaluasi yang dilaksanakan. Faktor internal siswa antara lain kondisi fisik maupun psikologis siswa berbeda-beda tergantung kondisi dan situasi yang dihadapinya, bisa jadi kondisi anak pada saat siklus ini dalam keadaan

tidak stabil. Sedangkan faktor eksternal siswa dipengaruhi oleh berbagai sebab diantaranya adalah lingkungan baik lingkungan sekolah, teman, keluarga dan faktor berbagai media terutama terutama internet. ini akan berdampak pada hasil belajar siswa pada siklus pertama di pertemuan kedua ini. Sehingga hasil belajarnya masih kurang namun diharapkan akan lebih baik lagi di pertemuan berikutnya dengan diadakan refleksi.

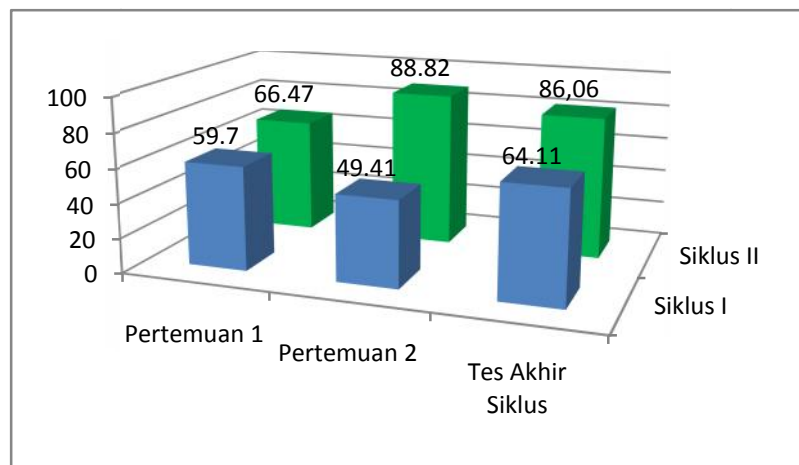
Setelah dilaksanakan pada siklus II, hasil belajar siswa lebih meningkat pada pertemuan 1 yaitu rata-rata hasil belajar sebesar 66,47. Pada pertemuan 2 sebesar 88,82 dan pada tes akhir siklus II sebesar 86,06. Dalam hal ini siswa sudah mampu berperan aktif dalam pembelajaran, dalam melakukan percobaan secara berkelompok maupun belajar secara individu dan guru hanyalah sebagai pembimbing.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang tuntas pada pertemuan 1 siswa yang tuntas sebesar 29,41% dengan banyak siswa 5 orang dan siswa yang tidak tuntas sebesar 70,59% dengan banyak siswa 12 orang. Pada pertemuan 2, sama dengan pertemuan 1 siswa yang tuntas sebesar 29,41% dengan banyak siswa 5 orang dan siswayang tidak tuntas sebesar 70,59% dengan banyak siswa 12 orang dan pada tes akhir siklus siswa yang tuntas sebesar 41,17% dengan banyak siswa 7 orang dan siswa yang tidak tuntas sebesar 58,82% dengan banyak siswa 10 orang. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Hal ini karena siswa belum menguasai konsep dengan baik, sehingga

siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal. Guru juga kurang mampu memotivasi siswa sehingga penyampaian materi belum terlaksana dengan baik.

Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mulai meningkat pada siklus II. Hal ini dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 100% dengan nilai rata-rata sebesar 82,35% pada pertemuan 1, 100% pada pertemuan 2, dan juga 100% pada tes akhir siklus II, sudah melebihi dari indikator ketuntasan klasikal. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa pada siklus II telah tercapai. Hal ini karena aktifnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga penyampaian materi pelajaran dalam diterima siswa dengan baik dan siswa sudah menguasai konsep dengan baik.

Diagram 4.21 : Perbandingan hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian terbukti bahwa melalui model pembelajaran inkuiri hasil belajar siswa dapat meningkat karena siswa mencari pengetahuannya

sendiri dan siswa mengkontruksikan pemahamannya melalui percobaan yang telah dilakukan bersama teman sekelompoknya. Dewasa ini ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui dari penjelasan guru semata.

Oleh karena itu, siswa akan lebih mudah mengingat pelajaran yang telah dipelajarinya melalui pengalamannya sendiri. Hal ini dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang meningkat di setiap siklus.

. Hasil Belajar yang mengalami peningkatan yang signifikan di setiap siklus dimana terjadinya perubahan dalam pembelajaran yang dilihat dari peningkatan hasil belajar yang hampir semua siswa aktif dan kreatif serta menyenangkan dan mampu menemukan sendiri bagaimana cara kerja dalam daya dan dorongan yang berdampak bagi pemahaman dan penguasaan dalam materi sehingga mereka senang dalam materi pembelajaran tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi kesehatan siswa, minat siswa dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri mereka sendiri yaitu guru dan penghargaan atau *reward* atau hadiah serta suasana dan lingkungan belajar. Kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan penggalian dan puncak proses belajar atau hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah di beri evaluasi belajar diakhir pelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar produk, hasil belajar proses, keterampilan sosial, keterampilan berperilaku berkarakter, dan psikomotorik serta diamati juga tentang keterlaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri meliputi keterampilan sosial, keterampilan perilaku berkarakter, psikomotor dan keterlaksanaan pembelajaran. Semua parameter diukur melalui lembar pengamatan yang telah ditetapkan. Keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan terutama pada parameter komunikasi dan bertanya. Hal ini dapat terjadi karena siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebayanya yang lebih mampu. Karena dalam pendekatan inkuri didalamnya terdapat pembelajaran kelompok dengan pembelajaran kelompok inilah siswa dengan mudah dapat berinteraksi dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa pada konsep gaya melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing kelas IV MIN Bawan Kecamatan Barabai dapat meningkat lebih baik sesuai yang diharapkan.